

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Remaja sebagai masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, istilah ini menunjukan masa dari awal pubertas sampai tercapainya kematangan, biasanya mulai dari usai 14 pada pria dan usia 12 pada wanita. Batasan remaja dalam hal ini adalah usia 10 tahun s/d 19 tahun menurut klasifikasi Word Health Organization (WHO). Salah satu pakar perkembangan mengatakan bahwa masa remaja dimulai pada saat mencapai usia dewasa secara hukum. Masa remaja terbagi menjadi dua yaitu masa remaja awal dan masa remaja akhir. Masa remaja awal dimulai pada saat anak-anak mulai matang secara seksual yaitu pada usia 13 sampai dengan 17 tahun sedangkan masa remaja akhir meliputi periode setelahnya sampai dengan 18-21 tahun, yaitu usia dimana seseorang dinyatakan dewasa secara hukum. Masa ini merupakan masa yang banyak menarik perhatian karena sifat-sifat khasnya dan peranannya yang menentukan dalam kehidupan individu dalam masyarakat orang dewasa.(*Monks dan Haditono,2002. (<http://idr-antasari.ac.id>, diakses pada 17 september 2021).*)

Dalam artian lain Masa Remaja adalah fase perkembangan yang dinamis dalam kehidupan seorang individu. Masa ini merupakan periode transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa yang ditandai dengan percepatan perkembangan fisik, mental, emosional, dan sosial yang berlangsung pada dekade kedua masa kehidupan.(*Pardede, 2008*).

Dalam fase remaja ini kondisi lingkungan disekitar mereka memiliki peran yang besar dalam proses kehidupan bermasyarakat mereka nantinya. Keluarga memiliki

peran yang paling besar dan yang paling mendasar dalam proses pertumbuhan mental dan sikap mereka nantinya dalam hidup bersosialisasi dengan masyarakat luas.

Pada usia remaja biasanya seorang individu memasuki tahap proses pencarian jati diri yang sesungguhnya, dimana mereka akan melakukan apa saja yang menurut mereka bisa dilakukan, ada yang mulai belajar merokok, mengkonsumsi minuman-minuman keras, ugal-ugalan dalam berkendara sepeda motor, pergaulan bebas serta bebas menggunakan media sosial seperti *Facebook*, *Instagram*, *Tiktok* serta *Whatsapp*, sebagai media pengekspresian diri mereka. Salah satu media sosial yang paling banyak digunakan atau yang paling banyak mereka minati adalah *Tik Tok*.

Aplikasi ini sangat banyak digunakan oleh orang tua, remaja, bahkan anak-anakpun menggunakan aplikasi ini, di zaman yang modern ini remaja dimanapun mempunyai smartphone. Smartphone akan menjadi salah satu bagian terpenting bagi remaja canggih dizaman sekarang, sehingga mereka mengerti bagaimana cara menggunakan smartphone untuk melakukan kesenangannya. Salah satu kesenangannya yakni menggunakan aplikasi yang sering digunakan oleh remaja yaitu *TikTok*. *TikTok* berhasil mengambil ketertarikan remaja sehingga mereka mempunyai rasa ketertarikan dan kecanduan dalam menggunakan aplikasi ini. Dalam kehidupan sehari-hari kebanyakan remaja lebih memprioritaskan untuk bermain Tiktok dibandingkan melakukan kegiatan lain, seperti membantu orang tua, belajar, mengerjakan pekerjaan rumah. Adapun orang tua yang sudah menegur atau memarahi anaknya agar untuk berhenti bermain Tiktok, tetapi mereka tidak menghiraukan larangan tersebut.

Penelitian terkait aplikasi TikTok ini sebelumnya telah diteliti oleh Mahasiswa Universitas Padjadjaran, Fakultas Keperawatan yang berjudul “*Gambaran Aktualisasi Diri Remaja Awal Pengguna Media Sosial di SMPN 2 Kota Bandung*” Skripsi ini diterbitkan pada 10/01/2020 oleh Erlythalia Kurniawati Prilasari, (NIM :

220110150092) Yang membahas tentang Penggunaan media sosial tertinggi ada pada usia remaja awal yang memberikan dampak positif maupun dampak negatif, dimana individu yang paling rentan mengalami dampak negatif adalah remaja. Dampak negatif pada remaja yang paling berat adalah kekerasan atau cyberbullying, salah satu jenisnya adalah impersonation (peniruan) yaitu individu berpura-pura menjadi orang lain yang bertolak belakang dengan pencapaian aktualisasi diri remaja. Padahal pada masa remaja merupakan proses menemukan identitas dirinya sehingga mencapai proses pemenuhan diri yaitu aktualisasi diri. Dan tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi gambaran aktualisasi diri remaja awal. Pada penelitian ini juga penulis meneliti mengenai Aktualisasi Diri Remaja sesuai dengan penelitian terdahulu, tetapi penulis lebih memfokuskan pada aplikasi tik tok sebagai ruang aktualisasi diri remaja pada masa sekarang ini. Pada penelitian ini penulis menggunakan judul *“Aplikasi Tiktok Sebagai Ruang Aktualisasi Diri Remaja”*. Dimana dilakukan sebagai salah satu ajang pencarian jati diri dan menunjukkan diri mereka kepada public agar dapat mendapatkan pengakuan dan bebas berekspresi.

Pada era globalisasi ini, sifat masyarakat yang cukup menonjol adalah akan merasa ketinggalan jaman dan minder apabila tidak bisa memiliki produk atau bergaya sesuai dengan trend. Hal ini dapat dilihat pada kalangan remaja yang selalu mencoba untuk berpenampilan atau memiliki gaya hidup sesuai pada perkembangan jaman. Mereka berkompetisi menunjukkan dan membuat branding tentang dirinya kepada masyarakat luas melalui media sosial, terutama pada konten-konten tik tok yang mereka unggah pada akun pribadi mereka. Hal ini sejalan dengan proses diri mereka mengaktualisasikan diri mereka dimanapun mereka berada, seperti yang kita ketahui Aktualisasi merupakan kebutuhan naluriah pada manusia untuk melakukan yang terbaik dari yang dia bisa.

Maslow dalam (Arinato,2009), menyatakan aktualisasi diri adalah proses menjadi diri sendiri dan mengembangkan sifat-sifat dan potensi psikologis yang unik. Aktualisasi diri akan dibantu atau dihalangi oleh pengalaman dan oleh belajar khususnya dalam masa anak-anak. Aktualisasi diri akan berubah sejalan dengan perkembangan hidup seseorang. Ketika mencapai usia tertentu (*adolensi*) seseorang akan mengalami pergeseran aktualisasi diri dari fisiologis ke psikologis. (Arianto, 2009).

Aktualisasi diri dapat didefinisikan sebagai perkembangan yang paling tinggi dari semua bakat, pemenuhan semua kualitas dan kapasitas. Aktualisasi juga memudahkan dan meningkatkan pematangan serta pertumbuhan. Ketika individu makin bertambah besar, maka "diri" mulai berkembang. Pada saat itu juga, tekanan aktualisasi beralih dari segi fisiologis ke segi psikologis. Bentuk tubuh dan fungsinya telah mencapai tingkat perkembangan dewasa, sehingga perkembangan selanjutnya berpusat pada kepribadian.

Dalam proses pengaktualisasian diri remaja pada era globalisasi sekarang ini dimana masyarakatnya memiliki gaya hidup sesuai tren yang berkembang, maka terdapat banyak faktor-faktor yang mempengaruhi proses tumbuh kembang mereka. Terutama pada remaja-remaja yang gemar bermain Tiktok, dimana mereka akan berlomba-lomba menunjukkan keahlian atau bakat yang mereka miliki dan dijadikan sebuah konten yang nantinya akan diunggah atau diposting pada akun pribadi Tiktok mereka. Ini merupakan hal positif yang dapat mereka lakukan tetapi belum tentu menjadi hal yang positif bagi orang tua mereka dikarenakan menurut orang tua lebih baik menghabiskan waktu untuk membantu mereka bekerja di rumah dan mulai belajar di rumah untuk menambah pengetahuan mereka saat disekolah nanti. Tidak heran banyak orang tua yang mengeluhkan anaknya walaupun sudah ditegur berulang-ulang kali untuk berhenti bermain Tiktok tetapi tetap saja didengarkan oleh anak mereka yang sedang berada ada usia remaja yang sedang dalam tahap pengaktualisasian diri mereka, belum diketahui

penyebab mereka lebih memprioritaskan aplikasi Tiktok ini. Hal inilah yang membuat peneliti ingin meneliti masalah ini dengan judul “*Aplikasi Tiktok Sebagai Ruang Aktualisasi Diri Remaja*”.

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi pertanyaan pokok sebagai inti dari permasalahan ini adalah “*Bagaimana Bentuk-Bentuk Aktualisasi Diri Remaja dengan Aplikasi Tiktok sebagai Ruang Aktualisasi Diri?*”

1.3.Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Aplikasi Tiktok Sebagai Ruang Aktulisasi Diri Remaja.

1.4.Kegunaan Penelitian

1.4.1. Kegunaan Akademis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian studi ilmu sosial khususnya terkait aplikasi tiktok sebagai ruang aktulisasi diri remaja
2. Hasil penelitian berguna bagi remaja khususnya bagi pengguna atau yang akan menggunakan aplikasi tiktok sebagai informasi dan evaluasi untuk mengetahui tentang konsep diri remaja dalam memanfaatkan media sosial khususnya aplikasi tiktok sebagai wadah atau ruang untuk mengaktualisasikan diri remaja.

1.4.2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini berguna sebagai referensi ataupun literatur bagi mahasiswa Universitas Katolik Widya Mandirasecara umum dan bagi Program Studi Ilmu Komunikasi secara khusus, terlebih bagi yang akan melakukan penelitian pada kajian yang sama mengenai Aplikasi Tiktok Sebagai Ruang Aktualisasi Diri Remaja.

1.5.Kerangka Pemikiran, Asumsi dan Hipotesis Penelitian

1.5.1. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran ini adalah penalaran yang dikembangkan dalam memecahkan jalan pikiran dan pelaksanaan penelitian mengenai Aplikasi Tiktok Sebagai Ruang Aktualisasi Diri Remaja.

Dengan berkembangnya teknologi komunikasi, internet semakin banyak digunakan oleh manusia tanpa terkecuali para remaja-remaja pada era sekarang ini. Dengan berkembangnya era sekarang ini Internet juga mengalami berbagai kemajuan seperti menyediakan berbagai macam pilihan yang dapat digunakan oleh masyarakat luas yang salah satunya adalah memiliki berbagai macam media sosial yang menarik untuk digunakan seperti *Facebook*, *Instagram*, *Whatsap*, *Snapchat*, *Telegram*, dan *Twitter*.

Salah satu aplikasi yang paling banyak digemari oleh kalangan remaja adalah aplikasi Tik tok. Aplikasi ini merupakan aplikasi yang memberikan *special effects* unik dan menarik yang dapat digunakan oleh pengguna dengan mudah sehingga dapat membuat video atau membuat sebuah konten dengan kreatifitas tanpa batas yang dapat dimanfaatkan oleh penggunanya, hasil bisa berupa video pendek seperti tarian, film, foto yang dibikin menjadi video dan masih banyak lagi dengan hasil yang keren serta dapat dipamerkan kepada teman-teman atau pengguna lainnya. Hal ini dilakukan karena pada usia-usia remaja ini mereka ingin mendapat pengakuan dan menunjukkan jati diri mereka kepada orang tua, teman, atau orang-orang dilingkungan tempat mereka berada dengan kata lain seperti ingin mengaktualisasikan diri dimana mereka sedang berproses menjadi diri sendiri dan mengembangkan sifat-sifat dan potensi yang unik yang mereka miliki dalam diri mereka sendiri.

Menurut Abraham Maslow kebutuhan kita terdiri dari lima kategori: fisiologis, keselamatan atau keamanan, sosial, penghargaan, dan aktualisasi diri. Fisiologis merupakan kebutuhan paling kuat, sehingga harus dipenuhi. Kebutuhan ini mempunyai pengaruh atas kebutuhan lain. Suatu kebutuhan pada urutan lebih rendah, tidak jelas dipenuhi secara lengkap sebelum kebutuhan yang lebih tinggi menjadi lebih aktif dalam Ruliana (2014). Tujuan akhir dari teori Abraham Abraham Maslow mengenai kebutuhan manusia berada pada tingkat aktualisasi diri, dimana tidak mudah bagi setiap individu dapat mengaplikasikannya, karena setiap individu memiliki karakteristik yang berbeda, sehingga pencapaian aspek kebutuhan tersebut pun juga berbeda.

Teori ini membagi kebutuhan manusia ke dalam lima tingkatan, dengan kebutuhan terbesar dibawah dan semakin ke atas semakin mengerucut sehingga berbentuk mirip piramida. Ke lima tingkatan kebutuhan tersebut, dari bawah ke atas.

Gambar 1.1 Diagram Maslow

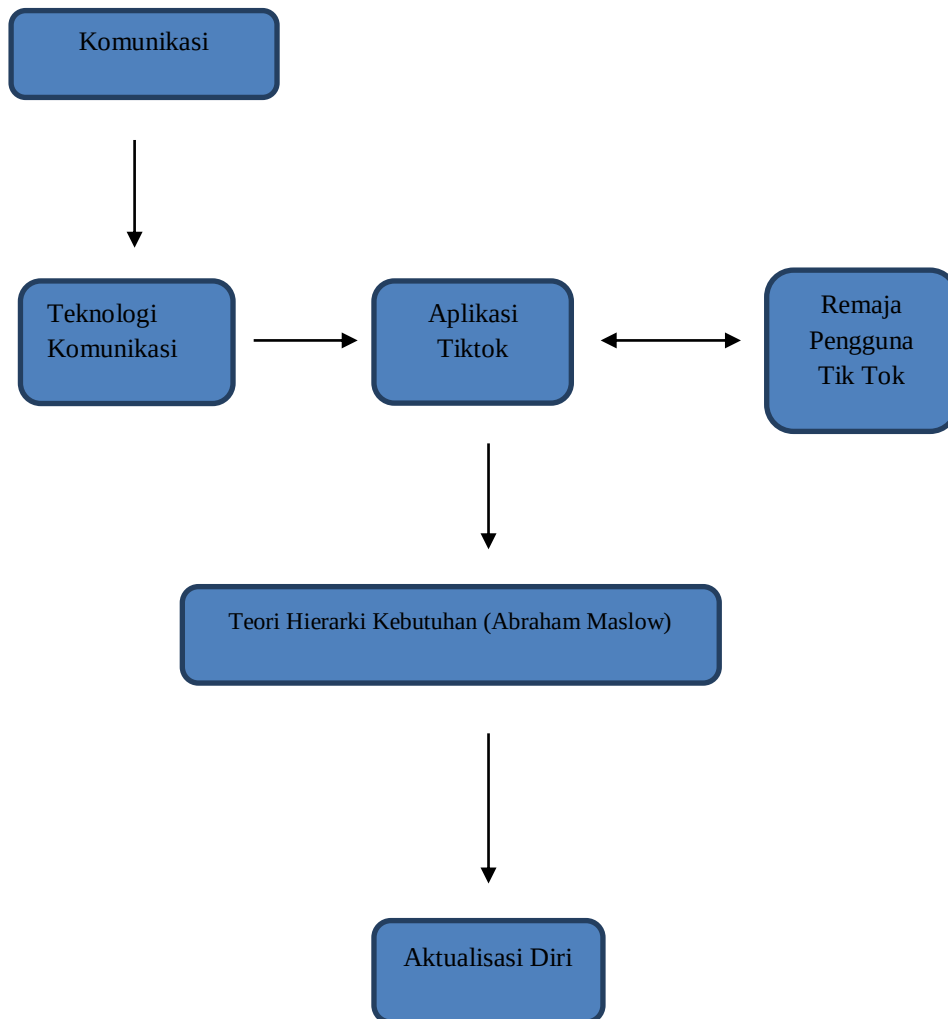


(Sumber :<https://www.sosial79.com/2021/05/pengertian-aktualisasi-diri-self.html>)

Istilah Aktualisasi diri (*self-actualization*) adalah kecenderungan mendasar dari sisi organisme seseorang untuk mewujudkan, meningkatkan atau mengaktualisasikan dirinya sendiri. Dengan kata lain, terdapat proses pada diri seseorang untuk menjadi individu yang menyeluruh atau pengembangan potensi-potensi umum dan unik terhadap dirinya. Terutama pada remaja-remaja yang gemar bermain Tiktok, dimana mereka akan berlomba-lomba menunjukkan keahlian atau bakat yang mereka miliki dan dijadikan sebuah konten yang nantinya akan diunggah atau diposting pada akun pribadi Tiktok mereka. Ini merupakan hal positif yang dapat mereka lakukan tetapi belum tentu menjadi hal yang positif bagi orang tua mereka dikarenakan menurut orang tua lebih baik menghabiskan waktu untuk membantu mereka bekerja di rumah dan mulai belajar di rumah untuk menambah pengetahuan mereka saat disekolah nanti. Tidak heran banyak orang tua yang mengeluhkan anaknya walaupun sudah ditegur berulang-ulang kali untuk berhenti bermain Tiktok tetapi tetap saja didengarkan oleh anak mereka yang sedang berada ada usia remaja yang sedang dalam tahap pengaktualisasian diri mereka.

Jika diaplikasikan, proses tentang pengaktualisasian diri remaja dapat digambarkan dalam sebuah kerangka pemikiran yakni sebagai berikut :

Bagan 1.1



1.5.2. Asumsi

Asumsi yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah Pada usia remaja terdapat remaja yang sangat intens menggunakan media sosial. Salah satu media sosial yang paling banyak digunakan atau yang paling banyak mereka minati oleh remaja pada masa sekarang adalah *Tik Tok*. Hal ini dikarenakan mereka bebas untuk bereksperimen dan mengekspresikan diri mereka dengan konten-konten video yang mereka produksi sendiri sesuai kreatifitas mereka dan keinginan mereka. Selain itu juga aplikasi Tiktok ini dapat menjadi sebuah sarana hiburan untuk mereka .

1.5.3. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban atau kesimpulan sementara atas pertanyaan penelitian yang akan dilakukan. Dengan kata lain, suatu jawaban yang digunakan untuk mengetahui kenyataan yang sebenarnya dari suatu hal yang belum terbukti kebenarannya.

Jadi, hipotesis dalam penelitian ini yakni Remaja pengguna aplikasi tik tok lebih memiliki pemahaman tentang aplikasi ini. Dimana aplikasi ini dapat mereka gunakan untuk mengasah kreativitas, mengekspresikan diri, sebagai sarana hiburan, dan mengeluarkan *skill* (keahlian) yang dimiliki. Yang bertujuan sebagai sarana hiburan, menunjukan bakat, eksistensi diri, memperbanyak teman, mengikuti *trend*, dan menjadi artis Tik Tok. Manfaatnya diantaranya adalah tingkat percaya diri meningkat, tidak peduli terhadap perkataan orang lain, menghilangkan stres, kreativitas semakin berkembang dan keluar dari zona nyaman, sehingga mereka dapat mengaktualisasikan mereka sendiri.